

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Produksi dan luas areal sawit Indonesia telah melampaui Malaysia. Indonesia berkontribusi sebanyak 48% terhadap total produksi kelapa sawit dunia. Produksi minyak sawit kasar *cruide palm oil* (CPO) Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, produksi CPO Indonesia 38,17 juta ton dan minyak inti sawit (PKO) sebanyak 3,05 juta ton. Total keseluruhan produksi minyak sawit Indonesia 41,98 juta ton. Angka ini menunjukkan peningkatan produksi sebesar 18% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yaitu 35,57 juta ton yang terdiri dari 32,52 juta ton CPO dan 3,05 PKO dengan luas areal perkebunan sawit mencapai 7,1 juta hektar. Oleh karena itu, untuk memperoleh CPO sebagai hasil proses pengolahan yang baik maka sangat perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi didalam pelaksanaan proses pengolahan produksi CPO (Ditjenbun, 2017).

Keadaan tersebut mendorong perusahaan kelapa sawit untuk terus memperbaiki dan memperbarui kinerjanya dengan menggunakan mesin-mesin untuk meningkatkan kinerjanya. Namun, penggunaan mesin dalam industri ini mengakibatkan timbulnya kebisingan. Kebisingan merupakan salah satu faktor bahaya fisik yang sering ditemui di lingkungan kerja. Di lingkungan kerja, kebisingan merupakan masalah kesehatan kerja yang selalu timbul pada industri besar, seperti pabrik pengolahan kelapa sawit.

PT. Bahana Karya Semesta merupakan salah satu Perusahaan Minyak Kelapa Sawit yang ada di Provinsi Jambi. Pabrik berlokasi di Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. PT Bahana Karya Semesta memiliki satu pabrik yang dapat mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Cruide Palm Oil* (CPO). Penggunaan teknologi yang semakin canggih, dalam pengelolaan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Cruide Palm Oil* (CPO) menggunakan mesin-mesin mekanis yang di samping membantu

tenaga kerja dalam penyelesaian pekerjaan juga dapat menimbulkan pengaruh buruk terutama apabila tidak dikelola dengan baik. Mesin-mesin yang digunakan dapat menjadi sumber bising di tempat kerja.

Lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat misalnya bising yang melebihi ambang batas merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Kebisingan merupakan suara yang tidak diinginkan. Kebisingan selain dapat menimbulkan ketulian sementara dan ketulian permanen juga akan berdampak negatif lain seperti gangguan komunikasi, efek pada pekerjaan dan reaksi masyarakat (Anhar, 2000). Kebisingan 75 dB (*decibel*) untuk 8 jam perhari jika hanya terpapar satu hari saja pengaruhnya tidak signifikan terhadap kesehatan. Tetapi jika berlangsung setiap hari terus-menerus minggu demi minggu, bulan demi bulan, tahun demi tahun, maka suatu saat akan melewati batas dimana paparan kebisingan tersebut akan menyebabkan gangguan pendengaran (Sasongko, dkk, 2000). *World Health Organization* (WHO) yang dikutip oleh Anhar (2000), melaporkan tahun 1988 terdapat 8-12% penduduk dunia menderita dampak kebisingan dalam berbagai bentuk. Angka itu diperkirakan akan terus meningkat. Di Indonesia sendiri, kebisingan tertera pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja No 51/Men/1999 tentang kebisingan adalah sebesar 80 dB (A) untuk pemaparan 8 jam sehari dan 40 jam seminggu.

Hasil penelitian menurut Jennie (2007) menyebutkan bahwa masyarakat yang terpapar kebisingan, cenderung memiliki emosi yang tidak stabil. Ketidakstabilan emosi tersebut akan mengakibatkan stress. Stress yang cukup lama, akan menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah, sehingga memacu jantung untuk bekerja lebih keras memompa darah keseluruh tubuh. Sehingga Kebisingan dapat mempengaruhi kesehatan fungsi tubuh yang menyebabkan peningkatan tekanan darah berupa peningkatan sensitifitas tubuh seperti peningkatan sistem kardiovaskuler dalam bentuk kenaikan tekanan darah dan peningkatan denyut jantung. Tekanan darah seorang secara alami bervariasi dan tekanan darah dipengaruhi aktivitas fisik (Hidayat, 2004).

Kebisingan bisa mengganggu konsentrasi saat bekerja, perusahaan sudah menyediakan alat pelindung telinga (*ear plug*) sebagai salah satu upaya pengendalian kebisingan untuk melindungi pendengaran para pekerja sesuai dengan yang tertera pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No: Per 01/MEN/1981. Tentang Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja. Dalam Undang-Undang tentang keselamatan kerja diatur di pasal 4(3) yang berbunyi: “Pengurus wajib menyediakan secara cuma-cuma semua Alat Pelindung Diri diwajibkan penggunaannya oleh tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya untuk pencegahan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008). Namun, banyak pekerja yang tidak patuh menggunakan *ear plug* yang sudah disediakan. Melihat keadaan tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang **“Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri *Ear Plug* Terhadap Tekanan Darah Tenaga Kerja Terpapar Kebisingan Bagian Proses Pengolah Tandan Buah Segar di PT Bahana Karya Semesta ”**

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan besar yang bergerak dibidang pangan umumnya memiliki peralatan pengolah yang modern yang umumnya memiliki sumber kebisingan diatas nilai ambang batas. Perusahaan kelapa sawit memiliki mesin-mesin yang suaranya diatas nilai ambang batas yang dapat mempengaruhi kesehatan karyawan jika bekerja diatas 85 db dalam waktu diatas 8 jam. Perusahaan biasanya menyediakan alat pelindung diri berupa *ear plug* untuk mengurangi dampak kebisingan, Namun masih saja terdapat beberapa oknum yang tidak memakai alat pelindung yang telah disediakan perusahaan sehingga sangat rentan mengalami dampak kebisingan. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana cara mengetahui intensitas kebisingan di lingkungan kerja pada PT. Bahana Karya Semesta?
- 2 Apakah ada peningkatan tekanan darah sebelum dan sesudah bekerja?
- 3 Apakah terdapat pengaruh penggunaan *ear plug* terhadap tekanan darah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan Mengukur intensitas kebisingan di lingkungan kerja pada PT. Bahana Karya Semesta.
2. Mengetahui apakah ada peningkatan tekanan darah sebelum bekerja dan setelah bekerja
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan *ear plug* terhadap tekanan darah karyawan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pihak Manajemen PT Bahana Karya Semesta. Sebagai bahan masukan, dalam melakukan upaya pengendalian lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.
2. Karyawan PT. PT Bahana Karya Semesta. Sebagai bahan informasi, tentang sumber resiko bahaya di lingkungan kerja, terutama yang berhubungan dengan intensitas kebisingan.
3. Ilmu Pengetahuan. Sebagai bahan tambahan informasi tentang hubungan intensitas kebisingan dengan peningkatan tekanan darah pada karyawan PT Bahana Karya Semesta.

1.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis alternatif yang diajukan adalah Diduga adanya peningkatan tekanan darah akibat intensitas kebisingan di PT Bahana Karya Semesta dan adanya pengaruh penggunaan *ear plug* terhadap tekanan darah.